

PENGARUH *COMPUTER ANXIETY* DAN PEMAHAMAN AKUNTANSI TERHADAP HASIL BELAJAR KOMPUTER AKUNTANSI DENGAN MODERASI FASILITAS LABORATORIUM

Aprilia Yulihanita¹, Moh. Danang Bahtiar²

¹Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: apriliana.19023@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan abad 21 yang terjadi saat ini telah mengedepankan penerapan teknologi digital dengan mengadopsi era revolusi industri sesuai pola kemajuan abad globalisasi. Komputer akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di tingkat SMK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *computer anxiety* terhadap hasil belajar komputer akuntansi, *computer anxiety* terhadap hasil belajar komputer akuntansi dengan fasilitas laboratorium sebagai variabel moderating, pemahaman akuntansi terhadap hasil belajar komputer akuntansi, dan pemahaman akuntansi terhadap hasil belajar komputer akuntansi dengan fasilitas laboratorium sebagai variabel moderating. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 2 Kediri yang berjumlah 137 orang. Teknik *simple random sampling* diterapkan pada penelitian ini dengan jumlah sampel sebanyak 102 responden. Teknik analisis data dilakukan melalui dokumentasi dan penyebaran kuesioner. *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil riset menunjukkan bahwa : 1) *computer anxiety* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar komputer akuntansi siswa; 2) fasilitas laboratorium tidak memoderasi pengaruh *computer anxiety* terhadap hasil belajar komputer akuntansi siswa; 3) pemahaman akuntansi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar komputer akuntansi siswa; 4) fasilitas laboratorium tidak memoderasi pengaruh pemahaman akuntansi terhadap hasil belajar komputer akuntansi siswa.

Kata Kunci: hasil belajar, komputer akuntansi, *computer anxiety*, pemahaman akuntansi, fasilitas laboratorium

PENDAHULUAN

Pendidikan abad 21 yang terjadi saat ini telah mengedepankan penerapan teknologi digital dengan mengadopsi era revolusi industri sesuai pola kemajuan abad globalisasi. Teknologi pendidikan berperan dan mendorong berkembangnya model-model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memperoleh keterampilan yang dibutuhkan masyarakat abad 21 (Siregar, 2020). Pesatnya perkembangan bidang teknologi ini hendaknya dapat dimanfaatkan untuk mendukung terselenggaranya suatu hasil belajar yang dapat mempersiapkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam lingkungan industri global yang sangat kompetitif. Pendidikan juga menjadi faktor penting yang turut mendukung keberhasilan pembangunan nasional melalui peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) suatu bangsa. Tidak heran jika saat ini negara-negara di dunia sedang berjuang keras untuk bersaing di era kompetisi global melalui optimalisasi Sumber Daya Manusia (Yasin, 2022).

SMK Negeri 2 Kediri menjadi salah satu sekolah penggerak dalam penerapan kurikulum merdeka sesuai dengan program yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Salah satu fokus keahlian yang ditawarkan di sekolah ini adalah Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Lulusan dari program keahlian ini diharapkan dapat mencetak lulusan yang kompeten bekerja sesuai bidangnya baik secara manual maupun terprogram sesuai kemajuan teknologi. Untuk mewujudkan tujuan utama dari program keahlian tersebut, terdapat mata pelajaran produktif komputer akuntansi yang proses pembelajarannya terintegrasi dengan teknologi komputer dan aplikasi. Aplikasi yang digunakan pada mata pelajaran komputer akuntansi di SMK Negeri 2 Kediri adalah *Accurate Accounting*. *Accurate* adalah salah satu aplikasi komputer akuntansi asli Indonesia yang telah disesuaikan dengan standar Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan sistem perpajakan di Indonesia. Tidak

heran jika kebutuhan dunia kerja saat ini tidak terlepas dengan kecanggihan teknologi dan digitalisasi, termasuk dalam bidang akuntansi dan keuangan. Setidaknya telah terdapat lebih dari 40.000 perusahaan di Indonesia yang menggunakan *accurate accounting* (Yuliana & Triandi, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan pengoperasian *Accurate Accounting* dalam bidang akuntansi dan keuangan sangat diperlukan bagi calon pelamar kerja, termasuk para lulusan SMK.

Peneliti telah melakukan observasi awal bersama guru pengampu mata pelajaran komputer akuntansi selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), bahwasannya masih banyak siswa yang mendapat nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) gasal kurang dari KKM yang telah ditetapkan yakni 78. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) ganjil pada mata pelajaran Komputer Akuntansi.

Tabel 1. Hasil Belajar Komputer Akuntansi Kelas XI AKL SMK Negeri 2 Kediri Tahun Ajaran 2022/2023

Kriteria	Kelas				Jumlah Siswa	Persentase
	XI AKL 1	XI AKL 2	XI AKL 3	XI AKL 4		
Tuntas	14	29	19	34	96	70%
Tidak Tuntas	19	6	15	1	41	30%
Jumlah	33	35	34	35	137	100%

Sumber : data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas, siswa yang tuntas mencapai nilai KKM hanya sebesar 70%. Data diatas menunjukkan bahwa tingkat ketidaktuntasan belajar siswa masih cukup besar dan secara klasikal tingkat ketuntasannya belum mencapai 80%.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui penyebaran pertanyaan melalui *google form* dapat diketahui bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dan merasa tertekan selama pembelajaran komputer akuntansi. Komputer akuntansi adalah pelajaran yang menggabungkan dua unsur yakni keterampilan berkomputer dan pengetahuan akuntansi. Komputer akuntansi seringkali dianggap sebagai pelajaran yang sulit dikarenakan telah terintegrasi dengan teknologi terbaru berbasis *software* akuntansi. Menurut Sudjana dalam (Aristianti & Listiadi, 2016) hasil belajar adalah kemampuan peserta didik yang diperoleh dari pengalaman belajar. Hasil belajar komputer akuntansi merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah belajar komputer akuntansi. Hasil belajar yang optimal tidak terlepas dari dua unsur penting dalam pelajaran ini yakni kompetensi dalam mengoperasikan komputer serta tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki siswa.

Ketakutan atau kekhawatiran terhadap penggunaan komputer yang disebut sebagai *computer anxiety* diduga menjadi faktor pertama yang berpengaruh terhadap hasil belajar komputer akuntansi. *Computer anxiety* merujuk pada rasa takut akan ketidakmampuan dalam menggunakan komputer baik saat ini maupun di masa depan (Fiddin & Muhammad Arief, 2022). Dugaan tersebut bersumber dari teori perilaku direncanakan (*theory of planned behavior*) yang dicetuskan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein. Teori ini menyatakan bahwa keyakinan individu tentang ketersediaan sumberdaya berupa kompetensi, kesempatan, dan kompatibilitas (*control belief strength*) yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan diprediksi dan besarnya peran sumber daya tersebut (*power of control factor*) dalam mewujudkan perilaku akan menentukan persepsi kontrol (Mahyarni, 2013). Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Wahyudi & Widanto (2019) yang menyatakan bahwa keahlian pengguna komputer akan menurun seiring dengan semakin tingginya tingkat *computer anxiety* seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Listiadi (2021) juga menyatakan bahwa *computer anxiety* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar komputer akuntansi.

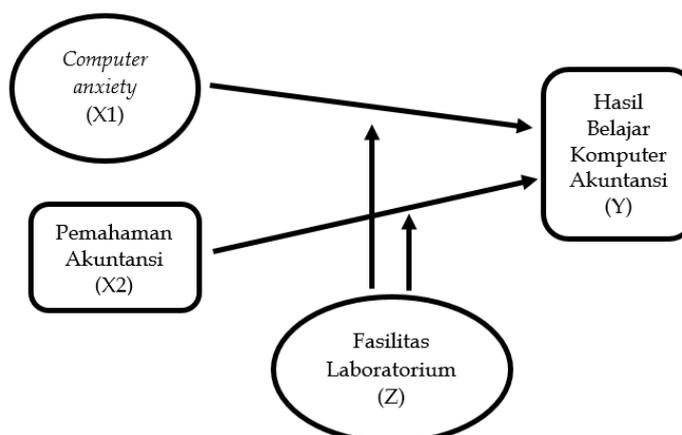
Bersama dengan *computer anxiety* sebagai faktor internal, ditemukan faktor internal lain yang diduga turut berpengaruh terhadap hasil belajar komputer akuntansi, yakni pemahaman akuntansi. Pemahaman akuntansi adalah tingkat penguasaan seseorang terhadap materi akuntansi yang telah diterima mulai dari pencatatan bukti transaksi hingga penyusunan laporan keuangan. Teori Gestalt yang dicetuskan oleh Max Wertheimer menjelaskan bahwa sifat khas pembelajaran dengan *insight* sangat tergantung dengan pengalaman masa lampau yang relevan dan *insight* yang telah didapatkan akan berguna untuk menghadapi tantangan di masa depan (Abdurrahman, 2015). Komputer akuntansi Accurate akan lebih sulit dipahami oleh siswa jika tidak dibekali dengan pengetahuan akuntansi dasar yang baik. Pemahaman dan penguasaan materi akuntansi dasar menjadi penting karena berperan sebagai prasyarat yang diperlukan siswa sebelum mempelajari komputer akuntansi. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian Shobriyyah dan Listiadi (2022) yang turut menyatakan bahwa pemahaman pengantar akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar komputer akuntansi. Hasil penelitian sejenis juga diungkapkan oleh Aryadi dan Rochmawati (2021) yang menyimpulkan bahwa nilai pengantar akuntansi mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil belajar komputer akuntansi.

Faktor ketiga yang diduga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar komputer akuntansi adalah fasilitas laboratorium yang berperan sebagai faktor eksternal. Siswa akan aktif dan bebas bereksplorasi melalui fasilitas yang lengkap dan representatif sehingga dapat membantu pengembangan konsep pembelajaran bermakna (Mariyana, 2013). Subowo dan Utomo (2009) juga menyatakan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang baik berperan sebagai faktor pendukung dalam mewujudkan pembelajaran yang optimal. Pernyataan tersebut menandakan bahwa fasilitas laboratorium memegang peranan penting dalam menunjang hasil belajar siswa, dalam hal ini hasil belajar program Komputer Akuntansi Accurate. Fasilitas laboratorium dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai variabel moderating yang memiliki potensi untuk memperkuat atau melemahkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Sartika (2020) yang juga menyatakan bahwa fasilitas komputer memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar komputer akuntansi siswa. Namun beberapa penelitian tersebut ternyata membantah hasil penelitian pada tahun sebelumnya yang dilakukan oleh Sunadi (2013) bahwa pemanfaatan fasilitas dalam pembelajaran tidak memiliki pengaruh signifikan karena terdapat faktor lain yang lebih dominan seperti metode penyampaian guru, kemampuan kognitif, serta motivasi pada diri siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dipaparkan, terdapat tiga faktor yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar komputer akuntansi, yakni *computer anxiety*, pemahaman akuntansi, dan fasilitas laboratorium. Atas dasar tersebut peneliti tertarik untuk melakukan riset dengan judul “Pengaruh *Computer Anxiety* dan Pemahaman Akuntansi terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi dengan Moderasi Fasilitas Laboratorium”. Tujuan riset ini untuk menganalisis pengaruh *computer anxiety* terhadap hasil belajar komputer akuntansi, *computer anxiety* terhadap belajar komputer akuntansi dengan fasilitas laboratorium sebagai variabel moderating, pemahaman akuntansi terhadap hasil belajar komputer akuntansi, dan pemahaman akuntansi terhadap hasil belajar komputer akuntansi dengan fasilitas laboratorium sebagai variabel moderating.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini melibatkan variabel moderating untuk memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut disajikan model rancangan penelitian :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 2 Kediri yang berjumlah 137 siswa. Jumlah sampel penelitian dihitung menggunakan rumus dari Yamane dengan taraf kesalahan yang digunakan sebesar 5% sehingga didapatkan sampel penelitian sejumlah 102 responden. Sampel dipilih secara acak oleh peneliti dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penyebaran kuesioner. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari nilai akuntansi dasar pada rapor semester genap kelas X tahun ajaran 2021/2022 dan nilai komputer akuntansi pada rapor semester ganjil kelas XI tahun ajaran 2022/2023. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data terkait variabel *computer anxiety* dengan dua indikator yang dikembangkan oleh Putra (2016) kemudian diturunkan menjadi 20 butir pertanyaan sedangkan fasilitas laboratorium dengan empat indikator sesuai Permendiknas No. 40 tahun 2008 yang kemudian diturunkan menjadi 15 butir pertanyaan. Skala likert poin 1-5 diterapkan pada kuesioner dengan lima opsi jawaban yaitu sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Sebelum kuesioner disebar, dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen kepada 30 siswa diluar responden utama. Analisis data melibatkan perkalian dua atau lebih variabel independen melalui uji interaksi dalam persamaan regresi moderasi. Data penelitian yang diperoleh dianalisis menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan SPSS versi 25. Teknik penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian data penelitian dan pernyataan responden dengan masalah penelitian secara konseptual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perolehan data primer dan sekunder dalam penelitian ini, telah dilakukan pengolahan dan analisis data dengan bantuan SPSS versi 25 yang terdiri dari uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis untuk menjawab pertanyaan penelitian.

1. Uji Instrumen

Sebelum kuesioner disebar kepada responden utama telah dilakukan uji instrumen dengan dua jenis pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas instrumen variabel *computer anxiety* menunjukkan nilai r hitung $>$ r tabel sehingga keseluruhan butir pertanyaan dinyatakan valid. Hasil uji validitas instrumen variabel fasilitas laboratorium menunjukkan terdapat satu butir pertanyaan yang tidak valid dikarenakan nilai r hitung $<$ r tabel, sehingga pertanyaan tersebut bisa dihilangkan karena terdapat cadangan pertanyaan yang mewakili

indikator bersangkutan. Hasil uji reliabilitas instrumen pada kedua variabel menunjukkan nilai koefisien reliabilitas *Cronbach's alpha* > 0,60 sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Normalitas data dalam penelitian ini diuji menggunakan uji normalitas *kolmogorov smirnov* dan menghasilkan nilai signifikansi (Asymp. Sig (2-tailed)) sebesar 0,200 > 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Uji linieritas dilihat dari *signifikansi linierity* yang menghasilkan nilai kurang dari 0,05 sehingga variabel dalam penelitian ini dinyatakan memiliki hubungan yang linier. Data penelitian telah lolos uji heteroskedastisitas dikarenakan nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Uji multikolinieritas pada masing-masing variabel menunjukkan nilai *tolerance value* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$, sehingga dapat dinyatakan bahwa data penelitian tidak mengalami multikolinieritas.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- H_{a1} : *Computer anxiety* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar komputer akuntansi siswa kelas XI AKL SMK Negeri 2 Kediri
- H_{a2} : Fasilitas laboratorium memoderasi pengaruh *computer anxiety* terhadap hasil belajar komputer akuntansi siswa kelas XI AKL SMK Negeri 2 Kediri
- H_{a3} : Pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar komputer akuntansi siswa kelas XI AKL SMK Negeri 2 Kediri
- H_{a4} : Fasilitas laboratorium memoderasi pengaruh pemahaman akuntansi terhadap hasil belajar komputer akuntansi siswa kelas XI AKL SMK Negeri 2 Kediri

a. Uji MRA Model 1

Uji MRA model 1 ini digunakan untuk menjawab hipotesis 1 dan 2 dalam penelitian. Hasil uji MRA model 1 tertera pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Coefficients Z terhadap Hubungan X1 dan Y

Model	Unstandardized		t	Sig	
	Coefficients				
	B	Std. error			
1	(Constant)	48,157	27,902	1,726	0,088
	X1	0,506	0,422	1,197	0,234
	Z	0,603	0,627	0,962	0,338
	X1*Z	-0,009	0,009	-0,906	0,367

Sumber : data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan pada tabel 2 didapat dua persamaan : $Y = 48,157 + 0,506X$ dan $Y = 48,157 + 0,506X + 0,603Z - 0,009XZ$, sehingga dapat dijelaskan bahwa : (1) nilai konstanta 48,157, artinya apabila semua variabel independen tetap, maka hasil belajar sebesar 48,157; (2) nilai koefisien *computer anxiety* (X1) 0,506, artinya ketika *computer anxiety* meningkat satu satuan, maka hasil belajar meningkat sebesar 0,506; (3) nilai koefisien fasilitas laboratorium 0,603, artinya kenaikan fasilitas laboratorium sebesar satu satuan akan menyebabkan kenaikan hasil belajar sebesar 0,603; (4) nilai koefisien regresi interaksi *computer anxiety* dan fasilitas laboratorium sebesar -0,009, artinya jika interaksi tersebut meningkat satu satuan, maka hasil belajar akan turun 0,009.

Selanjutnya adalah uji koefisien determinasi R^2 yang disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3. Koefisien Determinasi X1, Z, dan X1*Z terhadap Y

R	R-square
0,239	0,057

Sumber : data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 3 didapatkan nilai R-square sebesar 0,057 yang diartikan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 5,7%, sedangkan sisanya sebesar 94,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

b. Uji MRA Model 2

Uji MRA model 1 ini digunakan untuk menjawab hipotesis 2 dan 3 dalam penelitian. Hasil uji MRA model 2 tertera pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Coefficients Z terhadap Hubungan X2 dan Y

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig
	B	Std. error		
2 (Constant)	57,421	49,413	0,960	0,340
X2	0,425	0,618	0,687	0,494
Z	0,094	1,104	0,085	0,932
X2*Z	-0,001	0,014	-0,057	0,955

Sumber : data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan pada tabel 4 didapat dua persamaan : $Y = 57,421 + 0,425X$ dan $Y = 57,421 + 0,425X + 0,094Z - 0,001XZ$, sehingga dapat dijelaskan bahwa : (1) nilai konstanta 57,421, artinya apabila semua variabel independen tetap, maka hasil belajar sebesar 57,421; (2) nilai koefisien pemahaman akuntansi (X2) 0,425, artinya ketika pemahaman akuntansi meningkat satu satuan, maka hasil belajar meningkat sebesar 0,425; (3) nilai koefisien fasilitas laboratorium 0,094, artinya kenaikan fasilitas laboratorium sebesar satu satuan akan menyebabkan kenaikan hasil belajar sebesar 0,094; (4) nilai koefisien regresi interaksi pemahaman akuntansi dan fasilitas laboratorium sebesar -0,001, artinya jika interaksi tersebut meningkat satu satuan, maka hasil belajar akan turun 0,001.

Selanjutnya adalah uji koefisien determinasi R^2 yang disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 5. Koefisien Determinasi X2, Z, dan X2*Z terhadap Y

R	R-square
0,455	0,207

Sumber : data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.16 didapatkan nilai R-square sebesar 0,207 yang diartikan bahwa sebesar 20,7% dari variabilitas hasil belajar komputer akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang dibahas dalam penelitian ini, sedangkan sisanya sebesar 79,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Pengaruh *Computer anxiety* terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi

Hasil analisis data statistik menunjukkan bahwa *computer anxiety* tidak memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar komputer akuntansi. Sehingga H_{a1} yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan *computer anxiety* terhadap hasil belajar komputer akuntansi dinyatakan ditolak.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tingkat *computer anxiety* pada diri siswa tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar komputer akuntansi. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran komputer akuntansi lebih membutuhkan kontrol diri yang baik pada diri siswa. Sehingga meskipun siswa memiliki rasa takut dan cemas dalam mengoperasikan komputer, selama perasaan tersebut dapat dikontrol dengan baik maka tidak akan berpengaruh pada hasil belajar komputer akuntansi.

Hasil penelitian yang menyatakan tidak ada pengaruh positif dan signifikan *computer anxiety* terhadap hasil belajar komputer akuntansi membantah teori perilaku direncanakan (*theory of planned behavior*) yang dikemukakan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein yang menyatakan bahwa setiap individu rasional dalam mempertimbangkan tindakan mereka termasuk cara mereka menyikapi sesuatu sehingga berdampak pada hasil yang diperoleh. Namun implikasi penelitian ini didukung oleh penelitian Hasanah (2020) yang menyatakan bahwa *computer anxiety* tidak berpengaruh signifikan terhadap keahlian seorang akuntan dalam menggunakan komputer. Hasil penelitian tersebut sangat relevan dengan pendapat Brosnan (1999: 230) dalam Putra (2016) yang menyatakan bahwa ketakutan seseorang dalam menggunakan komputer dapat diubah menjadi semangat untuk belajar lebih banyak. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa *computer anxiety* tidak selamanya buruk apabila siswa dapat melihat dari sudut pandang yang positif dengan menjadikannya sebagai batu loncatan agar bisa lebih semangat dalam belajar komputer akuntansi. Pada kenyataannya siswa yang memiliki tingkat *computer anxiety* yang baik tidak dapat dijadikan tolok ukur dalam menilai hasil belajar komputer akuntansi siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa baik atau tidaknya tingkat *computer anxiety* pada diri siswa tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar komputer akuntansi.

Fasilitas Laboratorium Memoderasi Pengaruh *Computer anxiety* terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi

Hasil uji hipotesis 2 menunjukkan bahwa fasilitas laboratorium tidak memoderasi pengaruh *computer anxiety* terhadap hasil belajar komputer akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari uji parsial *computer anxiety* terhadap hasil belajar komputer akuntansi yang menunjukkan hasil tidak signifikan. Salah satu prasyarat dalam uji MRA untuk menjawab hipotesis 2 ini adalah adanya pengaruh yang positif dan signifikan variabel X_1 terhadap variabel Y . Ketika model regresi pada hipotesis pertama dinyatakan ditolak, maka kriteria variabel moderasi pada model regresi hipotesis 2 dinyatakan gugur atau ditolak. Sehingga H_{a2} yang menyatakan bahwa fasilitas laboratorium memoderasi pengaruh *computer anxiety* terhadap hasil belajar komputer akuntansi dinyatakan ditolak.

Fasilitas laboratorium adalah segala sarana dan prasarana yang berfungsi sebagai penunjang pembelajaran komputer akuntansi di sekolah sehingga tercipta proses pembelajaran yang berkualitas. Fasilitas laboratorium dalam penelitian ini tidak terbukti sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel *computer anxiety* terhadap hasil belajar komputer akuntansi. Hal ini dikarenakan penggunaan fasilitas laboratorium mengalami keterbatasan, yakni hanya pada jam pelajaran komputer akuntansi. Sedangkan siswa dapat memperoleh fasilitas penunjang dari sarana prasarana yang ada di rumah. Intensitas latihan studi kasus komputer akuntansi yang dilakukan siswa di luar sekolah juga turut berpengaruh pada hasil belajar komputer akuntansi siswa.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2020) yang menyebutkan bahwa fasilitas belajar tidak memperkuat atau memoderasi pengaruh *self regulated learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian Kusmaeni dan Sulistyowati (2017) yang menyatakan bahwa fasilitas tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi mahasiswa pada materi pengantar akuntansi. Namun hasil penelitian ini membantah penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prins, dkk (2020) yang menyatakan bahwa fasilitas belajar yang tersedia terbukti memperkuat pengaruh niat partisipasi olahraga pada remaja.

Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi

Hasil analisis data statistik menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar komputer akuntansi. Sehingga H_{a3} yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan pemahaman akuntansi terhadap hasil belajar komputer akuntansi dinyatakan ditolak.

Penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas XI AKL SMKN 2 Kediri ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki siswa tidak berpengaruh terhadap hasil belajar komputer akuntansi. Pemahaman akuntansi yang dimaksud berasal dari hasil belajar akuntansi dasar pada rapor semester genap kelas X yang merupakan nilai akhir dari seluruh mata pelajaran kejuruan Akuntansi dan Keuangan Lembaga kelas X. Pemahaman akuntansi yang dimaksud adalah tingkat penguasaan seseorang terhadap materi akuntansi yang telah diterima mulai pencatatan bukti transaksi hingga penyusunan laporan keuangan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat pemahaman akuntansi pada diri siswa tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar komputer akuntansi. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran komputer akuntansi lebih ditunjang dengan keterampilan berkomputer yang baik karena keseluruhan proses pembelajaran selalu melibatkan penggunaan komputer. Sehingga keterampilan siswa dalam praktikum komputer akuntansi dapat lebih ditingkatkan melalui peningkatan keterampilan berkomputer.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori belajar Gestalt yang menyatakan bahwa *insight* masa lampau memiliki peran penting untuk menghadapi situasi pembelajaran dikemudian hari. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meirina dan Septiano (2017) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara pemahaman akuntansi dasar dengan keahlian komputer akuntansi. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran komputer akuntansi menekankan pada keterampilan siswa dalam mengoperasikan komputer dan memahami software akuntansi yang digunakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa baik tidaknya pemahaman akuntansi siswa tidak bisa dijadikan tolok ukur dalam keberhasilan pembelajaran komputer akuntansi.

Fasilitas Laboratorium Memoderasi Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi

Hasil uji hipotesis 4 menunjukkan bahwa fasilitas laboratorium tidak memperkuat pengaruh pemahaman akuntansi terhadap hasil belajar komputer akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari uji parsial pemahaman akuntansi terhadap hasil belajar komputer akuntansi yang menunjukkan hasil tidak signifikan. Salah satu prasyarat dalam uji MRA untuk menjawab hipotesis 4 ini adalah adanya pengaruh yang positif dan signifikan variabel X_2 terhadap variabel Y . Ketika model regresi pada hipotesis ketiga dinyatakan ditolak, maka kriteria variabel moderasi pada model regresi hipotesis 4 dinyatakan gugur atau ditolak. Sehingga H_{a4} yang menyatakan bahwa fasilitas laboratorium memoderasi pengaruh pemahaman akuntansi terhadap hasil belajar komputer akuntansi dinyatakan ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa fasilitas laboratorium belum mampu memoderasi pengaruh pemahaman

akuntansi terhadap hasil belajar komputer akuntansi. Fasilitas laboratorium diidentifikasi sebagai variabel moderasi potensial (*homologiser moderator*) yaitu variabel yang potensial menjadi variabel moderasi yang mempengaruhi kekuatan hubungan antara variabel prediktor dan variabel terganggu.

Fasilitas laboratorium adalah segala sarana dan prasarana yang berfungsi sebagai penunjang pembelajaran komputer akuntansi di sekolah sehingga tercipta proses pembelajaran yang berkualitas. Fasilitas laboratorium dalam penelitian ini tidak terbukti sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel pemahaman akuntansi terhadap hasil belajar komputer akuntansi. Hal ini dikarenakan penggunaan fasilitas laboratorium mengalami keterbatasan, yakni hanya pada jam pelajaran komputer akuntansi. Sedangkan siswa dapat memperoleh fasilitas penunjang dari sarana prasarana yang ada di rumah. Hasil belajar komputer akuntansi siswa juga dipengaruhi oleh intensitas latihan studi kasus yang diselesaikan di luar sekolah.

Hasil penelitian ini turut menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2020) bahwa fasilitas belajar tidak memperkuat atau memoderasi pengaruh *self regulated learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Kusmaeni dan Sulistyowati (2017) yang menyatakan bahwa fasilitas tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi mahasiswa pada materi pengantar akuntansi. Penelitian selanjutnya yang relevan adalah penelitian Apriliana dan Listiadi (2021) yang juga menyebutkan bahwa fasilitas belajar tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil studi akuntansi perpajakan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini terdapat beberapa temuan antara lain: 1) *computer anxiety* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar komputer akuntansi; 2) fasilitas laboratorium tidak memoderasi pengaruh *computer anxiety* terhadap hasil belajar komputer akuntansi; 3) pemahaman akuntansi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar komputer akuntansi; 4) fasilitas laboratorium tidak memoderasi pengaruh pemahaman akuntansi terhadap hasil belajar komputer akuntansi. Berdasarkan keterbatasan penelitian ini mengenai variabel yang digunakan, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengidentifikasi lebih dalam lagi terkait variabel-variabel bebas lain yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar komputer akuntansi *accurate* misalkan keterampilan dalam mengoperasikan komputer, *computer knowledge*, serta *self efficacy*. Selain itu guru pengampu mata pelajaran hendaknya lebih sering memberikan masukan dan motivasi kepada siswa mengenai pentingnya belajar dan berlatih komputer akuntansi sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi di era digitalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2015). Teori Belajar Aliran Psikologi Gestalt serta Implikasinya dalam Proses Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Al-Taujih*, 1(2), 14–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/atj.v1i2.929>
- Agustina, T. S. (2020). *Efek Moderasi Pemanfaatan Fasilitas Belajar pada Pengaruh Self Regulated Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi*.
- Apriliana, A., & Listiadi, A. (2021). Peran Motivasi Belajar Dalam Memoderasi Pengaruh Efikasi Diri, Fasilitas Belajar Dan Intensitas Pemberian Tugas Terhadap. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 221–230. <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i2.25041>
- Aryadi, R. G., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh nilai pengantar akuntansi computer attitude terhadap hasil belajar komputer akuntansi dengan motivasi belajar sebagai variabel moderasi.

AKUNTABEL : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, 18(3), 524–531.

- Fiddin, F. F., & Muhammad Arief. (2022). Pengaruh *Computer anxiety*, Computer Attitude, Dan Computer Self Efficacy, Kondisi Yang Memfasilitasi Pemakai, Dan Faktor Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Komputerisasi Akuntansi Menggunakan Software Akuntansi. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 86–94. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i1.182>
- Hasanah, A. N. (2020). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terbatas Yang Mempengaruhi Keahlian Calon Masyarakat Akuntansi Dalam Menggunakan Komputer. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/https://orcid.org/0000-0001-6186-760X>
- Kusmaeni, E., & Sulistyowati, E. (2017). Pengaruh Pembelajaran Variasi Dan Fasilitas Terhadap Prestasi Mahasiswa Pada Materi Akuntansi Pengantar Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderating. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 8(2), 125. <https://doi.org/10.26740/jaj.v8n2.p24-37>
- Mahyarni. (2013). Theory of Reasoned Action dan Theory of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku). *Jurnal El-Riyasah*, 4(1), 13–23. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/jel.v4i1.17>
- Mariyana. (2013). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: KENCANA Predana Media Group.
- Meirina, E., & Septiano, R. (2017). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dasar dan Keahlian Pengoperasian Komputer Terhadap Keahlian Komputer Akuntansi. *Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dasar Dan Keahlian Pengoperasian Komputer Terhadap Keahlian Komputer Akuntansi*, 01(01), 1–12.
- Pratiwi, I. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Computer Knowledge, Fasilitas Laboratorium, *Computer anxiety*, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 2 Buduran. *Journal of Economics and Business Education*, 1(2), 52–66.
- Prins, R. G., Empelen, P. van, Velde, S. J., Timperio, A., Lenthe, F. J., Tak, N. I., Crawford, D., Brug, J., & Oenema, A. (2020). Availability of sports facilities as moderator of the intention–sports participation relationship among adolescents. *Journal of Health Education Research*, 25(3), 489–497. <https://doi.org/https://doi.org/10.1093/her/cyq024>
- Putra, A. K. (2016). Pengaruh *Computer anxiety*, Computer Attitude, dan Computer Self Efficacy Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menggunakan Software Akuntansi. In *Nature Methods*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sartika, R. D., & Wahjudi, E. (2020). Kemampuan Akuntansi Perusahaan Dagang, Kemampuan Bahasa Inggris, dan Pemanfaatan Fasilitas Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 18(2), 45–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpai.v18i2.32905>
- Shobriyyah, M., & Listiadi, A. (2022). Pengaruh Pengantar Akuntansi, Pembelajaran Daring, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2870–2878. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2617>
- Siregar, F. A. (2020). Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran Abad 21. *Prosding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan*, 610–618. [http://digilib.unimed.ac.id/38872/3/ATP 70.pdf](http://digilib.unimed.ac.id/38872/3/ATP%2070.pdf)
- Subowo, & Utomo, D. B. (2009). Pengaruh Fasilitas Laboratorium dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Komputer Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 33–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/dp.v4i1.362>
- Sunadi, L. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Ips Di Sma Muhammadiyah 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(3), 1–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jupe.v1n3.p%25p>
- Wahyudi, R., & Widiyanto, T. (2019). Pengaruh *Computer anxiety* Dan Computer Attitude Terhadap

- Keahlian Pengguna Komputer. *AKTIVA Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 3(2), 156–176.
- Yasin, I. (2022). Guru Profesional, Mutu Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 61–66.
<https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.118>
- Yuliana, H., & Triandi, T. (2013). Peranan Program Accurate Accounting Terhadap Efektivitas Pencatatan Laporan Penjualan Kredit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 1(3), 233–242.
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v1i3.248>